

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Ready to wear istilah untuk pakaian buatan pabrik atau rumah mode yang diproduksi secara massal dan terbatas.(Agustin, dkk, 2021:110) Inovasi *ready to wear* menghadirkan berbagai elemen baru yang mengikuti perubahan kebutuhan pasar dan kebutuhan konsumen. Perubahan tersebut menjadikan industri ini menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar yang dapat membahayakan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat dikurangi melalui sebuah inovasi yaitu *sustainability* dan *circular fashion* yang merupakan konsep keberlanjutan yang menjadi tren utama dalam dunia mode. Konsep ini memanfaatkan segala sumber daya yang telah dimiliki oleh industri *fashion*, seperti pakaian, sepatu, atau aksesoris yang kembali dirancang, diproduksi, dan disediakan dengan tujuan untuk digunakan dan diedarkan kembali (Ripanti & Pratama, 2022:188)

Sustainability dalam industri mode bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan nilai sosial dari proses desain, produksi, hingga distribusi produk (Endrayana dan Retnasari, 2021:3). Terdapat beberapa konsep yang relevan dalam sustainable salah satunya *recycle* atau daur ulang. *Recycle* menjadi cara berkelanjutan untuk mendaur ulang sumber daya limbah dan menjadi sebuah inovasi, dengan cara mengubah pakaian lama menjadi hal lain (Langi, dkk, 2023:15).

Konsep *recycling* pada *ready to wear* tidak hanya menghadirkan karya yang estetis tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Inovasi *recycle* ini menciptakan produk yang unik dan relevan dengan nilai-nilai modern dan sebagai bentuk kepedulian terhadap isu lingkungan pada era modern. Limbah tekstil yang menjadi salah satu masalah terbesar dalam pencemaran lingkungan, didesak untuk menciptakan produk *fashion* yang tidak hanya bernilai estetis tetapi juga ramah lingkungan.

Penggunaan teknik *crochet* pada *embellishment* memberikan detail yang artistik, menawarkan keunikan dalam membentuk tekstur dan pola (Husna dan Amalia, 2016) menjadikannya media yang ideal untuk mengolah material bekas menjadi produk baru

yang bernilai tinggi. Penciptaan busana menggunakan gaya (*style*) *cottagecore*. Gaya ini memiliki ciri seperti pemilihan kain yaitu katun dan motif yang cenderung geometri (Agustin, 2024:xii).

Pengkaryaan berfokus pada pengembangan kreatifitas dan inovasi penciptaan *ready to wear* dengan eksplorasi teknik *crochet* pada *embellishment* dengan konsep *sustainability* dengan memanfaatkan bahan daur ulang untuk menciptakan busana yang relevan dan menarik. Penerapan konsep karya ini diharapkan dapat menghasilkan busana yang estetis, fungsional, dan mengurangi limbah *fashion* dengan karya yang ramah lingkungan.

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penciptan ini adalah:

1. Bagaimana mendaur ulang pakaian agar meningkatkan nilai jual;
2. Bagaimana konsep penciptaan *ready to wear* dengan teknik *crochet* dan *embellishment* pada konsep *recycling*;
3. Bagaimana proses perwujudan karya *ready to wear* dengan konsep *recycle* aplikasi teknik *crochet*; dan
4. Bagaimana bentuk penyajian karya tersebut agar, dapat diapresiasi dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

1.3. Orisinalitas

Berdasarkan analisis yang ditemukan oleh pengkarya, busana *ready to wear* dengan konsep *recycling* sudah banyak digunakan oleh desainer sebelumnya, namun konsep *recycling* yang menggunakan teknik *crochet* pada *embellishment* dan dengan *style feminine romantic* belum digunakan oleh desainer sebelumnya.

Berikut beberapa busana *ready to wear* yang mengusung konsep *recycling*, gaya *cottagecore*, teknik *crochet*, dan *embellishment* dari beberapa desainer.



Gambar 1. 1 Karya Sejauh Mata Memandang

(Sumber:https://www.instagram.com/p/DCHGyq6PAV/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=dGtwYXIndGgyMpy. Diakses pada 21 Desember 2024)

Karya Sejauh Mata Memandang x Eko Nugroho (2024) yang berjudul “Republik Sebelah Mata” yang terbuat dari bahan tenun jacquard dengan 100% benang kapas daur ulang dengan total sepuluh koleksi *ready to wear* yang ditampilkan pada Jakarta *Fashion Week* (JFW) 2025.



Gambar 1. 2 Karya Deer Doll 2021

(Sumber:<https://deerdoll.com/products/cottage-witch-cottagelcore-dress-5>. Diunduh pada 5 Mei 2025)

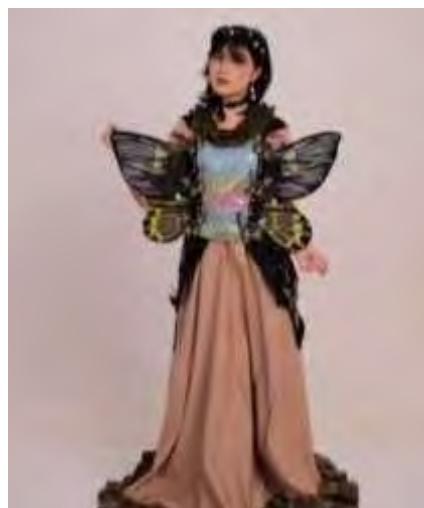
Karya Deer Doll bergaya *cottagecore* berbahan katun dengan model lengan panjang puff dengan detail renda. Karya ini dikeluarkan tahun 2021 dan diperjual belikan pada website resminya.



Gambar 1. 3 Karya Sejauh Mata Memandang 2022

(Sumber:https://www.instagram.com/p/Ckk514vfR3/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MW16bnB6dHFjOTY1Zg==. Diunduh pada 21 Desember 2024)

Koleksi “Baur” karya Sejauh Mata Memandang (2022) busana *ready to wear* dengan teknik *crochet* pada beberapa koleksinya. Karya ini berjumlah dua puluh empat *look* yang terdiri dari berbagai atasan, kain dan lainnya. Koleksi ini diluncurkan pada acara Jakarta Fashion Week (JFW) 2023.



Gambar 1. 4 Meida Putri Nurrahayu2024
(Sumber: Nurrahayu, 2024)

Penelitian Nurrahayu (2024) berjudul *Ready to wear* Bergaya *HoloCottagecore* Inspirasi *Troides Helena* Dengan Teknik *Embellishment* Dan *Painting* yang menghasilkan karya berupa busana *ready to wear* dengan kupu – kupu sebagai *embellishmentnya*. Karya tersebut merupakan sebuah koleksi busana yang berjumlah dua *look*.

Dilihat dari perancangan busana diatas tidak ditemukan konsep *recycling* dengan menggunakan pakaian rajut dan dengan cara dijadikan benang kembali. Konsep *crochet* digunakan pada *embellishment* berupa pola *crochet* lingkaran dan diterapkan pada beberapa elemen busana. Berdasarkan hal di atas maka karya ini orisinal baik dari konsep, bentuk, dan penyajian. Perpaduan antara seni, desain dan kesadaran lingkungan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

1. mendaur ulang pakaian agar meningkatkan nilai jual;
2. menjelaskan konsep rancangan *ready to wear* berbasis *recycling*;
3. menjelaskan proses perwujudan karya dengan konsep *recycling*; dan
4. menjelaskan penyajian karya dengan konsep *recycling*.

1.4.2. Manfaat

1. Bagi pengkarya, penciptaan karya ini bisa menambah pengetahuan mengenai *recycling* dan busana keberlanjutan serta menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang *fashion*;
2. Bagi pengetahuan, diharapkan karya ini bisa menjadi sebuah referensi baru untuk penciptaan *ready to wear* berbasis *recycling*;
3. Bagi institusi, karya ini dapat menambah keilmuan dan dapat berkontribusi dalam bidang *fashion*; dan
4. Bagi masyarakat, karya ini dapat menjadi sebuah inspirasi dalam mengatasi limbah *fashion*, menjadi sebuah alternatif, dan menjadi sebuah media yang dapat diapresiasi.

1.5. Batasan Penciptaan

Beberapa batasan ditetapkan dalam penciptaan untuk menciptakan konsistensi konsep dan kualitas karya. Material utama yang digunakan terbatas pada limbah tekstil yang memiliki potensi untuk diolah kembali melalui teknik *crochet*. Limbah tekstil yang difokuskan penggunaanya yaitu pakaian rajut bekas yang dijadikan sebuah benang lalu diproduksi ulang menjadi *embellishment* yang menggunakan teknik *crochet*. Karakteristik material yang mendukung fleksibilitas *crochet* menjadikannya dipilih menjadi bahan utama. Hasil akhirnya yaitu berupa atasan, rok, dan *embellishment*.

Teknik *crochet* yang digunakan menghasilkan beberapa pola seperti pola lingkaran dan pola jaring. *Embellishment* diterapkan pada *vest* dan atasan. Pola *embellishment* yang digunakan yaitu *crochet* lingkaran yang memainkan dimensi dan tidak teratur.

Gaya (*style*) yang dipilih pada karya tugas akhir ini yaitu *cottagecore*. gaya ini dipilih karena cocok dengan konsep *ready to wear* dari segi penggunaan bahan yang dipakai. Karya berjumlah 4 (empat) *looks* ready to wear dengan kategori *women's wear* yang terdiri dari *introduction* satu *look*, *signature* dua *look*, dan *statement* satu *look*. Karya diperuntukan bagi remaja hingga dewasa kisaran usia 15-25 tahun, kelas menengah yang memiliki kepercayaan diri, lembut, dan anggun.